

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Organisasi Nirlaba

Menurut Wikipedia, Organisasi nirlaba (*nonprofit*) adalah organisasi yang mempunyai tujuan tidak komersil yang sasaran pokoknya bertujuan untuk mendukung isu dalam menarik perhatian publik atau masyarakat, sehingga organisasi ini tidak bersifat mencari laba. Pada organisasi laba, pemilik memperoleh keuntungan dari hasil usaha organisasinya. Akan tetapi dalam organisasi nirlaba, pendapatan diperoleh dari donatur sebagai sumber pendanaan.¹⁰

Menurut Diyani, Nainggolan (2005:1) mendefinisikan bahwa organisasi nirlaba adalah lembaga atau sekumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam pelaksanaannya mereka tidak berorientasi pada pencarian dan pemupukan laba semata. Sedangkan Triyuwono (2000:157) menjelaskan bahwa organisasi nirlaba mempunyai tujuan diluar mencari keuntungan untuk para pemiliknya, yaitu bertujuan untuk memberikan pelayanan.¹¹

2.1.2 Panti asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak telantar dengan mengentaskan anak telantar dan melaksanakan penyantunan, serta menggantikan orang tua/wali anak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang tepat dan memadai untuk pengembangan

¹⁰ Wikipedia, "Organisasi Nirlaba", diakses dari https://wiki/Organisasi_nirlaba, pada tanggal 2 November 2019 pukul 09.55

¹¹ Diyani Ade Rizky, "Analisis penerapan PSAK No.45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya", dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2013, hlm.3

kepribadiannya, sesuai dengan harapan untuk menjadi generasi penerus cita- cita bangsa dan menjadi insan yang aktif dalam bidang pembangunan nasional. Dalam melaksanakan kegiatannya, panti asuhan mengacu pada Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dimana di dalamnya juga mengatur standar kelembagaan panti asuhan yang terdiri dari Visi, Misi, Pendirian, Perijinan, Peran Dinas Sosial, Fasilitas, dan Akreditasi Lembaga. (Permensos No. 30 Tahun 2011).

Panti asuhan dapat menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan suatu badan usaha atau ikut serta dalam badan usaha lain. Panti asuhan sebagai badan hukum berwenang dan berhak untuk melakukan tindakan perdata. Pada dasarnya, eksistensi badan hukum perkumpulan seperti panti asuhan bersifat permanen, yang berarti hanya dapat dibubarkan apabila ada persetujuan para pendiri atau anggotanya. Panti asuhan dapat dibubarkan apabila persyaratan dan ketentuan dalam anggaran dasarnya terpenuhi.

Setiap organisasi, termasuk panti asuhan mempunyai tujuan yang unik dan spesifik serta yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan kuantitatif panti asuhan secara umum adalah produktivitas dan pertumbuhan organisasi. Sedangkan tujuan kualitatifnya adalah efektivitas dan efisiensi organisasi, stabilitas, manajemen organisasi yang Tangguh, reputasi organisasi, pelayanan kepada masyarakat, dan citra organisasi.

Sumber pembiayaan / kekayaan panti asuhan terdiri dari kekayaan yang dipisahkan berbentuk barang atau uang. Panti asuhan juga mendapatkan bantuan atau sumbangan yang tidak mengikat, seperti :

- a. Hibah
- b. Hibah wasiat
- c. Wakaf

- d. Perolehan lain yang tidak bertolak belakang dengan Anggaran Dasar panti asuhan atau peraturan yang berlaku.

Bantuan atau sumbangan yang tidak mengikat adalah bantuan atau sumbangan sukarela yang diterima panti asuhan dari negara, masyarakat, bantuan luar negeri, dan pihak-pihak lain yang tidak bertolak belakang dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan perolehan lain yang dimaksud adalah dividen, bagi hasil / bunga bank, sewa gedung, dan perolehan lainnya dari hasil usaha. Jika ada kekayaan panti asuhan yang diperoleh dari wakaf, maka ada ketentuan hukum perwakafan.¹²

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Kriteria informasi laporan keuangan yang akan dijadikan pedoman kebijakan organisasi erat kaitannya dengan persoalan apakah informasi itu bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk pihak pemakai laporan, sehingga diperlukan karakteristik tertentu agar laporan keuangan dapat disajikan sesuai standar yang meliputi:

- a. Nilai informasi

Yang berarti bahwa laporan keuangan harus memiliki nilai sehingga bermanfaat bagi para pemakainya.

- b. Dapat dipahami

Yang berarti bahwa laporan keuangan dapat dicerna makna atau maksudnya oleh para pemakai.

- c. Relevan

Yang berarti bahwa laporan keuangan mampu untuk membantu pemakai atau pengguna dalam membedakan beberapa alternatif keputusan yang ada sehingga mereka mudah menentukan pilihan, dan ini juga membantu para kreditor, investor, dan pemakai lainnya dalam menyusun prediksi atau anggapan kejadian di masa mendatang.

- d. Nilai prediktif

¹² Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 4

Yang berarti bahwa laporan keuangan mampu untuk membantu pemakai atau pengguna dalam meningkatkan probabilitas bahwa prediksi atau harapan pemakai akan terjadi dimasa mendatang.

e. Nilai balikan

Yang berarti bahwa laporan keuangan mampu untuk membantu pemakai atau pengguna dalam mengonfirmasi dan mengoreksi prediksi dan rencana-rencana dimasa lalu.

f. Tepat waktu

Yang berarti bahwa laporan keuangan disajikan sesuai periode pelaporan sehingga dapat membantu pemakai atau pengguna dalam membuat keputusan pada saat yang tepat.

g. Andal

Yang berarti bahwa laporan keuangan mampu untuk memberi keyakinan kepada pemakai atau pengguna jika informasi benar atau valid.

h. Netral

Yang berarti bahwa laporan keuangan tidak berpihak pada kelompok tertentu dalam perlakuan akuntansinya.

i. Materialitas

Yang berarti bahwa apabila dalam laporan keuangan terjadi salah saji atau penghilangan, maka dapat mempengaruhi dan mengubah pertimbangan para pemakai atau pengguna laporan keuangan. mampu untuk membantu pemakai atau pengguna.¹³

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam suatu perkumpulan seperti panti asuhan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

¹³ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2017), hlm. 165-177

- a. Sumber daya berasal dari penyumbang atau donatur yang tidak mengharap imbalan ekonomi yang sebanding atau pembayaran kembali.
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mencari laba, dan apabila panti asuhan itu mendapatkan laba, maka jumlah yang didapatkan tidak dibagikan kepada pemilik atau pendiri panti asuhan tersebut tetapi untuk kegiatan operasional.
- c. Tidak ada kepemilikan, ini berarti bahwa kepemilikan tidak dapat dialihkan, dijual, ditebus kembali, dan kepemilikan itu tidak mencerminkan proporsi dalam pembagian sumber daya saat likuidasi atau pembubaran.

Laporan keuangan panti asuhan terdiri dari laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan yang ada di organisasi swasta. Hal-hal yang belum diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) harus mengacu pada prinsip akuntansi secara umum.

Berikut ini adalah istilah-istilah yang digunakan dalam akuntansi panti asuhan:

- a. Pembatasan permanen yaitu pembatasan yang ditetapkan oleh penyumbang atau donatur dalam penggunaan sumber daya agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan secara permanen, meskipun begitu organisasi tetap diizinkan untuk menggunakan penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer yaitu pembatasan yang ditetapkan oleh penyumbang atau donatur dalam penggunaan sumber daya agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai keadaan tertentu terpenuhi.

- c. Sumbangan terikat yaitu sumber daya panti asuhan yang penggunaannya dibatasi oleh penyumbang atau donatur untuk tujuan tertentu. Pembatasan ini dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumbangan tidak terikat yaitu sumber daya panti asuhan yang penggunaannya tidak dibatasi oleh penyumbang atau donatur untuk tujuan tertentu.

Di dalam PSAK No.45 dijelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan itu adalah untuk menyediakan informasi yang bersifat relevan untuk memenuhi kebutuhan para penyumbang, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi panti asuhan atau organisasi nirlaba.

Pihak pemakai laporan keuangan panti asuhan atau organisasi nirlaba memiliki kepentingan dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh panti asuhan atau organisasi nirlaba dan kemampuannya dalam memberikan jasa tersebut
- b. Cara manajer panti asuhan memenuhi tanggung jawab dan aspek lainnya dari kinerja mereka.

Secara terperinci, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, aktiva bersih, dan kewajiban suatu organisasi.
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa atau situasi lain yang dapat mengubah nilai dan sifat aktiva bersihnya.
- c. Jumlah dan jenis arus masuk dan keluar sumber daya panti asuhan dalam satu periode pelaporan dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara suatu panti asuhan atau organisasi nirlaba memperoleh dan membelanjakan kas, mendapatkan pinjaman dan melunasinya, serta faktor lain yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu panti asuhan atau organisasi nirlaba.

Setiap laporan keuangan panti asuhan menyediakan informasi yang berbeda dan biasanya informasi itu melengkapi laporan keuangan yang lain.

2.1.5 Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 45

2.1.5.1 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan panti asuhan adalah untuk menyediakan suatu informasi meliputi aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi tertentu mengenai hubungan unsur-unsur tersebut pada periode atau waktu tertentu. Pengungkapan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan panti asuhan yang dipakai secara bersama dan informasi lainnya dapat membantu para penyumbang atau donatur, anggota panti asuhan atau organisasi nirlaba, kreditur dan pihak yang lainnya untuk menilai:

- a. Kemampuan panti asuhan atau organisasi nirlaba untuk memberi jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas panti asuhan, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban panti asuhan, serta kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup panti asuhan atau organisasi nirlaba secara keseluruhan, serta dalam laporan harus menyajikan jumlah aktiva, kewajiban dan aktiva bersih.

Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban

Laporan posisi keuangan panti asuhan atau organisasi nirlaba menyediakan informasi yang relevan mengenai fleksibilitas keuangan, likuiditas, serta hubungan aset dan liabilitas. Informasi tersebut disajikan dengan unsur-unsur aktiva dalam kelompok yang sama (*homogen*), meliputi:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang anggota dan penerima jasa lainnya
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka
- e. Surat berharga atau efek dan investasi jangka Panjang

f. Tanah, gedung, peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan panti asuhan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aktiva lainnya yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang atau donatur disajikan secara terpisah dari kas atau aktiva lainnya yang tidak terikat dalam penggunaannya.

Informasi likuiditas atau kemampuan panti asuhan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aktiva panti asuhan berdasarkan urutan likuiditas, dan menyajikan kewajibannya berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- b. Mengelompokkan aktiva lancar dan tidak lancar dalam suatu panti asuhan, serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva panti asuhan atau pada saat jatuh tempo kewajibannya termasuk pembatasan penggunaan aktiva yang terdapat pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat

Pada Laporan posisi keuangan yang terdapat dalam panti asuhan menyajikan jumlah kelompok aktiva bersihnya berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan dari penyumbang, yang terdiri dari: terikat secara temporer, terikat secara permanen, dan tidak terikat. Informasi mengenai jumlah dan sifat dari pembatasan temporer atau permanen diungkapkan dalam laporan keuangan atau disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Pembatasan permanen terhadap aktiva seperti tanah atau karya seni lain, yang disumbangkan dengan tujuan untuk dirawat dan tidak untuk dijual, serta aktiva yang disumbangkan dengan tujuan untuk diinvestasikan yang menghasilkan pendapatan secara permanen dapat disajikan dengan unsur terpisah dalam laporan keuangan berdasarkan kelompok aktiva bersih yang penggunaan aktivasinya dibatasi secara

permanen dan diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pembatasan permanen kedua kelompok tersebut diperoleh dari wakaf, hibah, dan warisan.

Pembatasan temporer terhadap sumbangan dalam aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan penggunaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang, serta perolehan aktiva tetap, dapat disajikan dengan unsur terpisah pada kelompok aktiva bersih yang penggunaan aktivitya dibatasi secara temporer dan diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pembatasan temporer dari penyumbang dapat berbentuk pembatasan penggunaan atau pembatasan waktu atau keduanya.

Aktiva bersih yang tidak terikat umumnya terdiri dari pendapatan jasa, penjualan barang atau produk, sumbangan, dan dividen atau hasil dari investasi, dikurangi beban-beban. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih yang tidak terikat dapat diperoleh dari sifat organisasi itu sendiri, tujuan organisasi yang tertulis dalam akte pendirian, lingkungan operasi, serta perjanjian kontraktual dengan pihak kreditur, pemasok, dan pihak lainnya yang berhubungan dengan organisasi. Informasi dan pengungkapan tentang batasan tersebut umumnya disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

2.1.5.2 Laporan Aktivitas

Tujuan Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas mempunyai tujuan utama untuk menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi atau peristiwa lain yang dapat mengubah sifat dan jumlah aktiva bersih.
- b. Hubungan antar transaksi yang terjadi dan peristiwa lainnya.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya organisasi dalam pelaksanaan setiap program atau jasa yang diberikan, serta Informasi di dalam laporan aktivitas yang digunakan bersamaan

dengan informasi laporan keuangan lain yang dapat membantu para penyumbang atau donatur, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lain untuk:

- Mengevaluasi kinerja organisasi dalam suatu periode tertentu.
- Menilai kemampuan dan upaya, serta kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa.
- Menilai pelaksanaan kinerja dan tanggung jawab manajer.

Laporan aktivitas meliputi organisasi secara keseluruhan dan penyajian perubahan total aktiva bersih selama satu periode tertentu. Perubahan aktiva bersih tercantum pada aktiva bersih atau modal yang terdapat dalam laporan posisi keuangan.

Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Laporan aktivitas suatu organisasi menyajikan total perubahan aktiva bersih terikat temporer, terikat permanen, dan tidak terikat di dalam suatu periode tertentu. Pendapatan dan laba yang menambah aktiva bersih organisasi, serta beban dan kerugian yang dapat mengurangi aktiva bersih.

Klasifikasi Pendapatan, Keuntungan, beban, dan Kerugian

Laporan aktivitas organisasi menyajikan pendapatan untuk menambah aktiva bersih yang bersifat tidak terikat, kecuali jika penggunaan aktivitya dibatasi oleh penyumbang atau donatur, dan menyajikan beban untuk mengurangi aktiva bersih yang bersifat tidak terikat. Sumbangan disajikan untuk menambah aktiva bersih yang bersifat terikat temporer, terikat permanen, dan tidak terikat, tergantung pada ada dan tidaknya pembatasan. Untuk sumbangan terikat yang pembatasannya sudah tidak berlaku lagi dalam waktu atau periode yang sama, dapat disajikan menjadi sumbangan tidak terikat selagi disajikan secara konsisten dan diungkapkan dalam kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas organisasi menyajikan keuntungan dan

kerugian yang diperoleh dari investasi dan aktiva lain (termasuk kewajiban) sebagai pengurang atau penambah aktiva bersih yang bersifat tidak terikat, kecuali jika penggunaan aktivasnya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, keuntungan, beban, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak masih memungkinkan peluang terjadinya penambahan klasifikasi dalam laporan aktivitas. Misalnya dikumpulkan menurut kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak, telah direalisasi atau belum, berulang atau tidak, atau dengan cara yang lainnya.

Laporan aktivitas menyajikan total pendapatan dan beban secara bruto, kecuali jika diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP. Laporan aktivitas organisasi menyajikan total neto (bersih) keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari peristiwa lain atau transaksi insidental di luar pengendalian manajemen dan organisasi. Misalnya dari penjualan tanah dan gedung yang sudah tidak digunakan lagi yang menyebabkan adanya keuntungan atau kerugian pada organisasi.

Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas organisasi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) harus menyajikan beban berdasarkan klasifikasi fungsional, seperti berdasarkan kelompok-kelompok jasa utama dan program aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional berguna untuk membantu para penyumbang atau donatur, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai penggunaan sumber daya dan pemberian jasa. Selain penyajian klasifikasi beban secara fungsional, panti asuhan atau organisasi nirlaba juga disarankan untuk menyajikan informasi tambahan tentang beban menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan sewa, gaji, bunga, listrik, dan penyusutan. Program pemberian jasa adalah aktivitas organisasi dalam menyediakan barang dan jasa untuk anggota dan

para penerima manfaat dalam rangka mencapai misi atau tujuan organisasi.

Pemberian jasa dalam organisasi adalah tujuan utama yang dijalankan melalui program utama. Sedangkan program selain pemberian jasa, masuk ke dalam aktivitas pendukung. Pada umumnya, aktivitas ini meliputi;

- a. Aktivitas manajemen dan umum, yang terdiri dari pengawasan dan manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, dan pendanaan, serta aktivitas administratif lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan anggota, yang terdiri dari pencarian anggota baru, pengumpulan dana atau iuran dari anggota baru, serta hubungan dan aktivitas sejenis.
- c. Aktivitas pencarian dana, yang terdiri dari publikasi dan kampanye pencairan dana, pencatatan daftar alamat para penyumbang, pelaksanaan acara yang bersifat khusus dalam hal pencairan dana, petunjuk dan bahan lain, pembuatan dan penyebaran manual, serta pelaksanaan aktivitas yang lain dalam rangka pencairan dana yang diperoleh dari individu, panti asuhan, pemerintah, dan sebagainya.

2.1.5.3 Laporan Arus Kas

Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Laporan Arus Kas terdiri dari:

- a. **Aktivitas Operasi**

Yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan suatu entitas dan aktivitas lain yang bukan termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

- b. **Aktivitas Investasi**

Yaitu aktivitas yang berupa perolehan dan pelepasan aset tetap serta investasi lain yang tidak termasuk dalam kas.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Yaitu aktivitas yang menyebabkan perubahan dalam jumlah aset neto dan pinjaman entitas.

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan dan pengeluaran kas disajikan dalam PSAK No.2 Tentang Laporan arus kas dengan tambahan informasi sebagai berikut:

a. **Aktivitas pendanaan:**

- i. Penerimaan kas dari para penyumbang yang penggunaan aktivitya dibatasi untuk jangka panjang.
- ii. Penerimaan kas dari sumbangan dan pendapatan investasi yang penggunaannya dibatasi dalam hal memperoleh, membangun, dan memelihara aktiva tetap, serta dalam meningkatkan dana abadi (endowment).
- iii. Bunga dan dividen yang dibatasi jumlah penggunaan aktivitya untuk jangka panjang.

b. **Pengungkapan informasi tentang aktivitas investasi dan pendanaan non kas.**¹⁴

2.1.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah catatan yang mengungkapkan tentang:

- a. Informasi dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang disajikan tentang peristiwa dan transaksi penting.

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2018), hlm. 45.3-45.6

- b. Informasi yang diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tetapi belum diungkapkan di laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan aktivitas.
- c. Informasi tambahan yang belum disajikan dalam laporan keuangan tetapi perlu diungkapkan untuk penyajian yang wajar.¹⁵

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Henkie Priemaadenova Budirahardjo (2009) melakukan penelitian tentang Penerapan Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Nurul Hayat Yang Sesuai Dengan PSAK No.45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada yayasan Nurul Hayat dalam hal:

- a. Pencatatan, belum dilakukan pencatatan total nilai aset bersih sebagai kelompok dalam nilai ekuitas.
 - b. Pengukuran atau Perhitungan, belum dilakukan perhitungan yang sesuai dengan standar, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya.
 - c. Pengungkapan, belum diungkapkan total nilai aset bersih sebagai salah satu faktor pokok atau utama dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45.
 - d. Pelaporan, belum disusun Laporan Arus Kas sebagai bentuk laporan yang menginformasikan tentang arus kas masuk dan keluar.
- Sehingga laporan keuangan yayasan belum sesuai dengan PSAK No.45 karena salah satu faktor penting dalam penggolongan aset neto dalam ekuitas belum dilakukan.

Diyani Ade Rizky dan Yazid Yud Padmono (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Penerapan Psak No.45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

¹⁵ Claudia W.M. Korompis, "Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar", dalam Jurnal Riset Akuntansi 9(3), 2014, hlm. 55

- a. Yayasan sudah menyusun empat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK No.45, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
- b. Aset bersih yayasan belum diklasifikasikan ke dalam kelompok aset bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat.
- c. Laporan aktivitas telah dikelompokkan sesuai dengan pembatasannya yaitu terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat sesuai dengan laporan aktivitas dalam PSAK No.45
- d. Laporan arus kas sudah disusun berdasarkan PSAK No.45 dengan memakai bentuk metode langsung pada penyusunannya
- e. Terdapat perbedaan pada Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu yayasan tidak mencatat penerimaan wakaf atau hibah yang telah diterima
- f. Gambar struktur organisasi belum disusun
- g. Kerugian piutang tak tertagih diakui secara langsung

Angelia Novrina Meilani Tinungki dan Rudy J. Pusung (2014) melakukan penelitian tentang Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45, tetapi meskipun demikian tujuan penyusunan laporan keuangannya dapat berjalan dengan baik.

Erawati Nur Diana (2015) melakukan penelitian tentang Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK No.45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan sudah menyusun laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tetapi belum sesuai dengan PSAK No.45 karena belum memberikan rincian untuk laporannya, belum melaporkan kewajiban sesuai jenisnya, dan belum membagi aset

bersih ke dalam jenis yang ada, yaitu terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat.

Achmad Buchori (2017) melakukan penelitian tentang Implementasi PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panti asuhan belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45 karena hanya terdapat laporan penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan, belum menghitung penyusutan dari setiap aset yang dimiliki, belum menetapkan kebijakan akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan dalam menyusun laporan keuangan, belum mengelompokkan aset bersih berdasarkan pembatasannya, dan penyaluran sumber daya panti asuhan belum sesuai dengan ketentuan kelompok yang berhak menerima sumber daya tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada alur pemikiran penelitian, maka digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

